

Metafora Transisi dalam Redesain Terminal Pelabuhan Kamal Madura sebagai Kawasan Wisata

Katherine Elvira Dwi Putri Permanasari, dan Sri Amiranti

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

s_amiranti@arch.its.ac.id

Abstrak—Terminal Pelabuhan Kamal Madura dihadapkan pada banyak masalah semenjak Jembatan Suramadu berdiri. Peralihan moda transportasi dari menggunakan ferry dan beralih ke Suramadu berdampak pada menurunnya jumlah pengguna pelabuhan sehingga kawasan ini menjadi sepi. Tugas Akhir ini mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek rancangan. Konsep redesain pelabuhan bertema transisi ini diterapkan dalam perancangan total seluruh bangunan terminal guna meningkatkan pelayanan pelabuhan umum serta menambahkan obyek wisata dengan tujuan menambah daya tarik kawasan pelabuhan. Obyek wisata tersebut antara lain ferry wisata yang akan berkeliling melewati Jembatan Suramadu, area pasar seni yang berjualan souvenir khas Madura, area Pujasera khas masakan Madura, menara pantau wisata untuk menikmati keindahan bangunan dan panorama laut dari ketinggian tertentu, serta visitor deck yang merupakan sebuah area untuk menikmati panorama Selat Madura.

Kata Kunci—Kamal, Madura, pelabuhan, redesain, terminal, transisi.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Jembatan Suramadu sebagai simbol pembangunan di Madura diharapkan akan mewujudkan pemerataan perkembangan ekonomi dan budaya. Hal ini terkait dengan fungsi jembatan yang mempermudah arus transportasi serta mobilitas masyarakat Madura,

Di sisi lain, sejak diresmikan pada tanggal 10 Juni 2009, Jembatan Suramadu memberi dampak yang cukup signifikan. Perubahan moda transportasi dari menyeberang dengan Ferry menjadi menyeberangi Selat Madura melewati Jembatan Suramadu telah mempengaruhi jumlah pengguna ferry yang turun drastis (mencapai hingga 40%) serta membuat perusahaan penyeberangan mulai merumahkan karyawannya.

Sehingga, pusat keramaian di kecamatan paling barat Bangkalan ini sudah sepi sejak adanya Suramadu. Maka tercetuslah ide untuk memecahkan masalah tersebut melalui redesain pelabuhan serta penambahan fasilitas wisata sebagai kebutuhan hiburan di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan sendiri yang masih belum terangkat dan dikenal oleh masyarakat pada umumnya.

Harapannya ide redesain Pelabuhan Kamal Madura ini bisa dijadikan wacana dan terealisasi agar keadaan Pelabuhan yang baru oleh masyarakat sekitar dapat dipergunakan untuk membangkitkan perekonomian dan pariwisata di kawasan pelabuhan lebih dari sebelumnya, serta pembangunan secara umum di kawasan Pulau Madura



Gambar 1. Kondisi eksisting jetty dan area antrian pelabuhan kamal



Gambar 2. Kondisi eksisting terminal Pelabuhan Kamal



Gambar 3. Kondisi eksisting area berjualan di Pelabuhan Kamal

II EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

A. Penjabaran Tema

Perancangan arsitektur dengan pendekatan tematik berawal dari masalah yang dihadapi dalam masyarakat, pemilihan tema transisi dilatarbelakangi hal berikut ini:

Pelabuhan adalah bagian dari pengalaman berarsitektur yang bergerak. Pengangkatan tema Transisi sebagai tema dari Seminar Arsitektur ini diperkuat dengan alasan-alasan berikut:

Transisi berkaitan dengan fakta-fakta yang ada di Pelabuhan bahwa sirkulasi adalah issue utama dalam perancangan sebuah pelabuhan.

Transisi berarti peralihan keadaan yang menjelaskan banyak tentang proses manusia dan barang (dalam frekuensi tinggi) yang melakukan peralihan (transisi) dalam dua zona, yaitu zona darat dan zona laut pada satu masa.

Transisi terjadi disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan atau sesuatu. (penumpang dan barang bergerak, lalu melalui satu titik menuju satu tujuan yang jelas)

Transisi yang diharapkan dari redesain terminal Pelabuhan Kamal ini adalah adanya perubahan secara bertahap (*transforming*) ke dalam rancangan yang lebih baik dan dapat menyelesaikan problem Pelabuhan Kamal saat ini.

B. Metafora Tema Transisi dalam Rancangan

Transisi diibaratkan sebagai aktivitas manusia didalam pelabuhan yang selalu bergerak dinamis dan menuntut keruntutan sirkulasi yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan (keberangkatan menuju tempat tujuan). Karakteristik dari combined metaphors adalah :

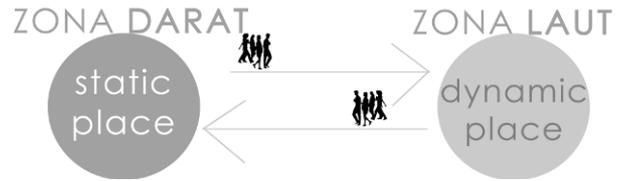
Perpaduan antara yang tak teraga dengan yang teraga.

Ada beberapa bagian dari subyek maupun obyek yang dapat langsung ditangkap dan dimengerti namun ada sebagian lainnya yang masih sulit dimengerti.

Penjabaran karakteristik *Transisi* bertujuan untuk mengarahkan penulis menuju bahasa Arsitektur yang lebih khusus yang akan digunakan dalam proses perancangan. Karakteristik-karakteristik dari tema Transisi diperoleh dari buku *Analysing Architecture* karya Simon Unwin dalam sub bahasan didalam “*Transition, Hierarchy, Heart*” disebutkan bahwa:

“experiencing of products of architecture involves movement, one passes from outside to inside, or through the serial stages of route. Even in a simple enclosed space it’s not possible to look in all directions simultaneously, so one moves around”

sekitarnya.semua proses ini terjadi secara bersamaan.



Gambar 4. skema transisi dalam buku *Analysing Architecture*

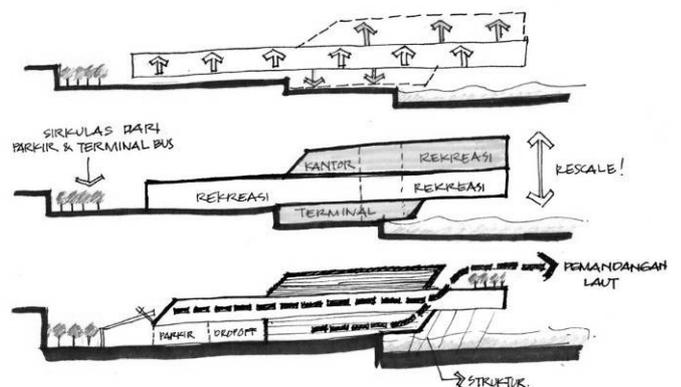
Eksplorasi Rancangan	
Transisi	Redesain Terminal Pelabuhan Kamal Madura
Interaction Movement	Pergerakan yang berkaitan dengan interaksi. Nantinya bangunan terminal harus memiliki interaksi yang jelas dengan unit-unit yang ada. Selain intra bangunan. Nantinya terminal pelabuhan memiliki hubungan dengan bangunanlain (inter bangunan)
Orientasi	Sebagai pandangan atau tujuan. Orientasi yang jelas dibutuhkan dalam perancangan sebuah terminal
Dinamis	Berkaitan dengan pergerakan manusia yang terjadi dalam jumlah banyak dan terjadi terus menerus selama kegiatan transportasi berlangsung

Gambar 5. Tabel Karakteristik tema transisi

kajian tema secara arsitektural



Gambar 6. Kajian Arsitektural Tema Transisi



Gambar 7. Skema Konsep Potongan Rancangan

II. PENERAPAN TEMA TRANSISI PADA ARSITEKTUR

A. Penerapan Transisi dalam Arsitektur

Karakteristik-karakteristik tersebut dikaitkan dengan Arsitektur:

1) *Interaction Movement*,

Berdasarkan buku *Analysing Architecture*, movement (pergerakan), sedangkan Interaksi adalah pengaruh dari dua sistem pada satu sama lain, yang dapat dipahami sebagai pertukaran dan keterkaitan antara keduanya (evolo.co.us). Dengan demikian kaitan *Interaction Movement* dengan tema transisi antara lain:

Pergerakan yang memiliki interaksi antar unit dan antar bangunan sekitarnya.

2) *Orientasi*

Menyiratkan 3 hal diantaranya:

Bertujuan jelas

Sirkulasi dalam pelabuhan memiliki tujuan yang jelas dan terarah

Orientasi ke depan menuju era selanjutnya, desain yang visioner artinya seorang arsitek harus mempertimbangkan nilai guna dan *maintenance* dari desainnya bisa dipertanggungjawabkan dikemudian hari.

3) *Daya Tarik Atau Appeal*

Ketika bergerak pada suatu garis maka akan terdapat satu daya tarik yang mengajak pengunjung datang ke arah itu, oleh karena itu sebuah pelabuhan juga harus memiliki daya tarik sebagai pembentukan karakter dan penanda desain yang menarik

Dinamis berarti tidak statis, tidak membosankan, mengalir secara berkelanjutan. Sehingga dalam pengungkapan Arsitekturnya bisa diwujudkan dalam :

Bentuk-bentuk yang asimetris

Teori yang mendukung :

Menurut Manguwijaya dalam bukunya *Wastu Citra*, mengungkapkan bahwa *"Bentuk-bentuk yang ingin mengungkapkan gerak, dinamisme, gelora spontan kehidupan yang vital atau bahkan kejutan tak terduga lebih suka mengambil citra bentuk yang asimetris"*

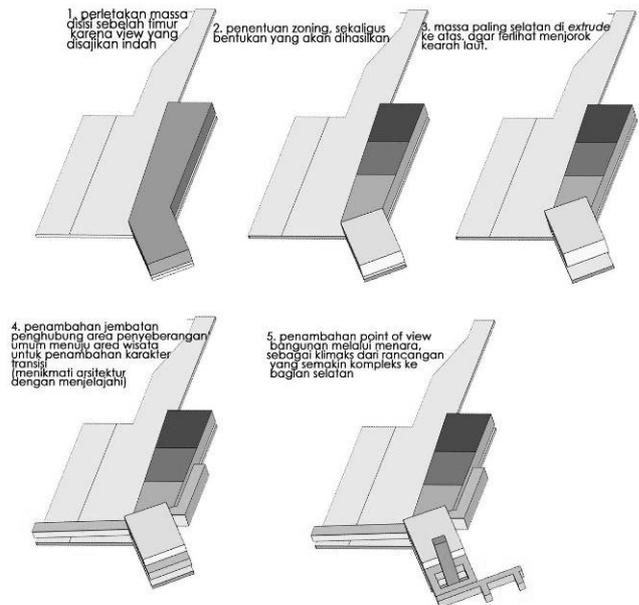
Penggunaan unsur-unsur tarikan garis yang luwes, seperti kurva atau garis lengkung akan menghasilkan visual yang dinamis

Karakter ini didapat dari literature tesis *Dynamic Character Of Architecture And Creating Method*. Karakteristik dinamis ditunjukkan oleh bentuk suatu Arsitektur, semenjak para Arsitek merombak tradisi lama dengan cara yang baru dari segi tampilan dan konsep

Dalam penjelasan terkait tema dan saluran kreativitas, maka tema Transisi akan dibahas dengan pendekatan *combined metaphor*. Transisi diibaratkan sebagai aktivitas manusia didalam pelabuhan yang selalu bergerak dinamis dan menuntut keruntutan sirkulasi yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan (keberangkatan menuju tempat tujuan). Karakteristik dari *combined metaphors* adalah :

Perpaduan antara yang tak teraga dengan yang teraga.

Ada beberapa bagian dari subyek maupun obyek yang dapat langsung ditangkap dan dimengerti namun ada sebagian lainnya yang masih sulit dimengerti.



Gambar 8 transformasi bentuk massa terminal



Gambar 9 Karakteristik Tema Transisi

III. HASIL RANCANGAN

A. Konsep Site dan Ruang Luar

Massa utama terletak disebelah timur karena di bagian inir lebih banyak bukaan terhadap view menuju selat Madura. Sedangkan area barat dimanfaatkan sebagai area parkir dan playground. Area sirkulasi penyeberangan umum dan sirkulasi wisata dipisah untuk menghindari chaos dan crossing kendaraan.

Untuk mengimbangi isu efisiensi energi, bagian soft scape dari landscape keseluruhan ditingkatkan, banyaknya ruang terbuka hijau dijadikan sebagai area-area transisi menuju "tujuan" berikutnya (gambar 10). Zoning dalam tapak disesuaikan berdasarkan perletakkan dermaga karena tidak memungkinkan memindahkan posisi dermaga. Bangunan fasilitas penunjang akan diletakkan diposisi timur.

B. Konsep Gubahan Massa Dan Eksterior

Konsep massa bangunan menjorok ke laut dan mengesankan bangunan muncul dari dalam air (gambar 8). Untuk memperkuat tema transisi (perpindahan dari suatu sisi) dari darat ke laut. Selain itu bangunan juga didesain dengan bentuk massa yang diangkat dan diextend untuk memperoleh bentuk berupa dek yang dinamakan visitor deck. Adanya public space ini diciptakan untuk mengesankan sebuah titik untuk mengamati pemandangan Selat Madura sekaligus sarana rekreasi.

IV. HASIL RANCANGAN

Bentukan massa diperoleh dari konsep rancangan “mentransisikan” bentuk geometri menjadi bentuk geometri yang sempurna. Pada gambar 11 bentuk lingkaran diandaikan sebagai bentukan akhir disebelah selatan. Transisi menuju bentuk lingkaran sempurna tersebut digambarkan melalui tatanan massa utara yang berbentuk sepenggal lingkaran. Semakin ke selatan bentukan lingkaran yang terjadi semakin sempurna.

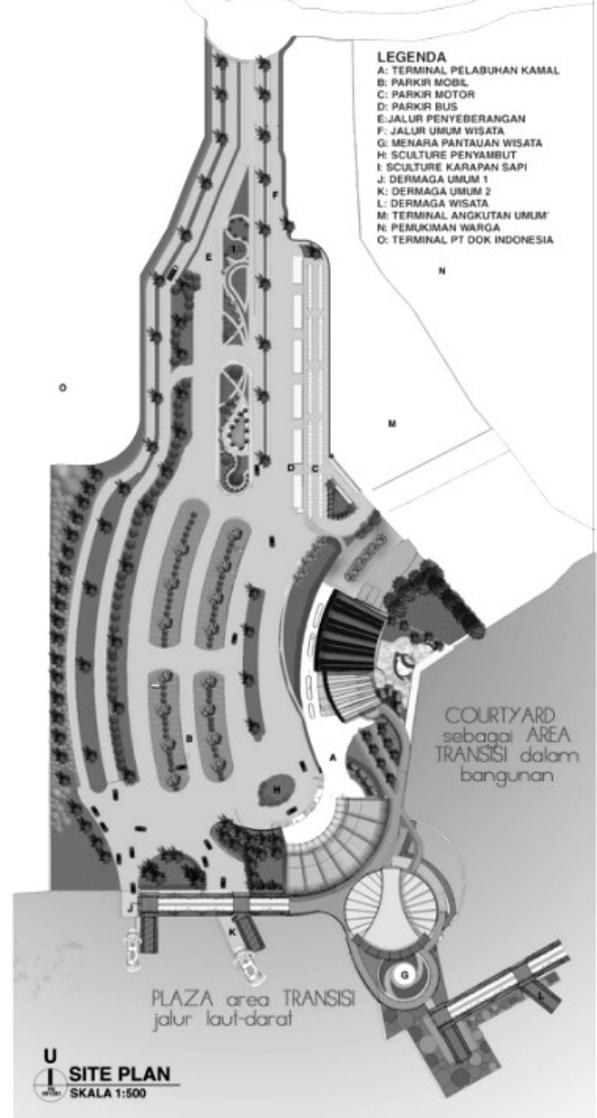
A. Konsep Interior

Interior bangunan ditampakkan pada bangunan terminal, area tunggu penumpang didesain dengan konsep menyediakan beberapa area transisi bagi pengguna sebelum menuju area selanjutnya(gambar 14).

B. Konsep Struktur

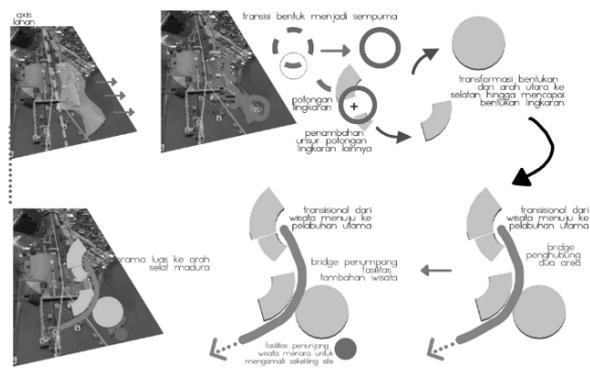
Sistem struktur bangunan utama (gambar 20) dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Rigid frame*, untuk bangunan sisi utara dan selatan
- b. Struktur tarik kabel baja untuk struktur *bridge*
- c. sistem core untuk struktur menara pantau wisata.
- d. Struktur *Very Floating Large Structure*; sebuah sistem struktur yang memungkinkan bangunan mengapung diatas air.



Gambar 10 Site Plan hasil rancangan

transformasi bentuk



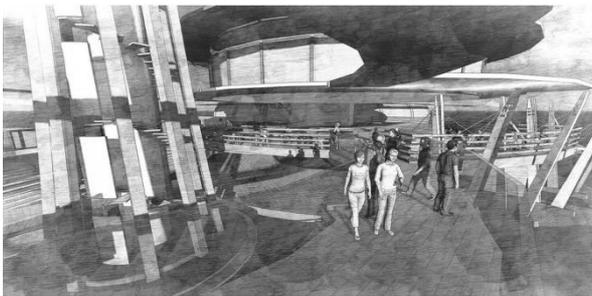
Gambar 11 konsep rancangan ide transisi bentuk bangunan



Gambar 12 bird eye view rancangan



Gambar 13 interior area pembelian tiket terminal



Gambar 14 suasana visitor deck



Gambar 15 suasana food court area terminal

eksterior
sisi selat madura

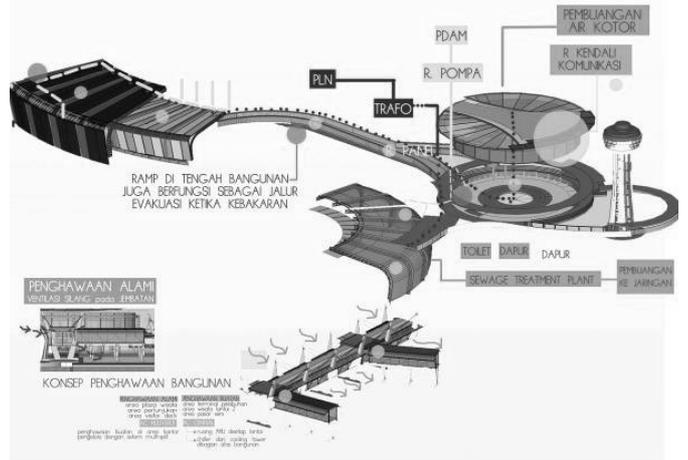


Gambar 16 suasana eksterior pelabuhan dari sisi Selat Madura

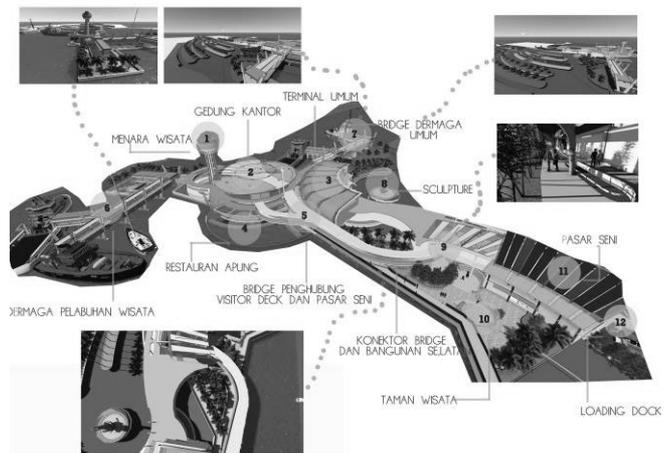


Gambar 17: suasana eksterior pasar seni Pelabuhan Kamal Madura

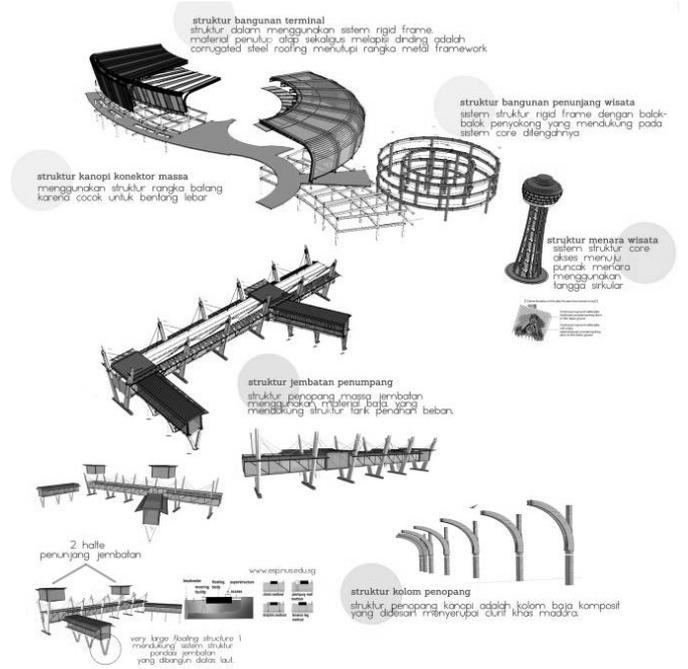
skematik utilitas bangunan



Gambar 18: Skema Utilitas Bangunan Pelabuhan Kamal Madura



Gambar 19: Skema area wisata dan area terminal Pelabuhan Kamal Madura



Gambar 20: Skema struktur bangunan Terminal Pelabuhan Kamal Madura

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis KEDPP mengucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir. Ibu Ir. Sri Amiranti, MS. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Beserta jajaran Dosen di Jurusan Arsitektur ITS. serta teman-teman angkatan 2009 Jurusan Arsitektur yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Unwin, Simon, 1989. *Analysing Architecture*, London: Routledge Publishing
- Duerk, Donna, 1993. *Architecture Programming*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Antoniades, Poetic of Architecture
- Hagreaves, Associates. 2008. *Landscape Architect*. Seoul: Kwang Young Jeong
- Jodidio, Philip. 2009. *Architecture Now! 6*, Cologne: Taschen